

Pelatihan Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal untuk Peningkatan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 2 Kota Ternate

Agus Supriyadi¹ Fitria Wulan Sari²

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun,
Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara, Indonesia^{1,2}

Email: agus_supriyadi@unkhair.ac.id¹

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah: 1) untuk memberikan solusi kepada mitra dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru tentang pentingnya kearifan lokal pada pembelajaran, 2) untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan modul berbasis kearifan lokal, 3) untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan software flipbook bagi guru untuk mengembangkan e-modul berbasis kearifan lokal, 4) untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menupload e-modul berbasis kearifan lokal yang sudah dikembangkan menggunakan flipbook pada domain website, dan 5) melakukan pendampingan perancangan e-modul berbasis kearifan lokal yang terjadwal. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, diskusi, dan praktik. Hasil akhir yang dicapai adalah meningkatnya pemahaman guru dalam membuat modul melalui aplikasi flipbook dan terbuatnya dokumen/panduan aplikasi pelaksanaan.

Kata Kunci: Pengembangan, Kearifan Lokal, E-modul, Flipbook.

Abstract

The objectives of this service are: 1) to provide solutions to partners in improving teachers' understanding and skills about the importance of local wisdom in learning, 2) to increase teachers' understanding and skills in developing modules based on local wisdom, 3) to improve teachers' understanding and skills in using flipbook software for teachers to develop e-modules based on local wisdom, 4) to improve teachers' understanding and skills in uploading e-modules based on local wisdom that have been developed using flipbooks on the website domain, and 5) provide assistance in designing e-modules based on local wisdom scheduled. The methods used in this service are lectures, discussions, and practice. The final result achieved is an increase in teacher understanding in making modules through flipbook applications and making documents/application guides for implementation.

Keywords: Development, Local Wisdom, E-module, Flipbook.



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Maluku Utara merupakan salah satu Provinsi yang terletak di wilayah timur Indonesia dan termasuk ke dalam daerah 3T. Mayoritas kebutuhan penduduk Maluku Utara didatangkan dari Indonesia bagian barat, dan semua hal berkiblat dari Indonesia bagian barat, termasuk juga dalam dunia Pendidikan. Semua perlengkapan Pendidikan seperti buku, bahan ajar, media pembelajaran serta Lembar Kerja Siswa (LKS) semua berasal dari Indonesia bagian barat. Jika ditelisik lebih dalam maka materi yang digunakan kurang sesuai dengan kondisi dan budaya lokal di Maluku Utara. Ternate merupakan kota kepulauan di provinsi Maluku Utara dengan luas daratan sebesar 162,069 km² dan luas lautan 5.547,55 km².

Kota Ternate memiliki jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) cukup banyak, yakni 15 SMP Negeri dan 15 SMP Swasta. Sementara terdapat 6 SMP/MTS yang berada di kecamatan Ternate Utara dan SMPN 2 Kota Ternate merupakan salah satunya. SMPN 2 Kota Ternate merupakan salah satu SMP terbaik di Kota Ternate, namun meskipun demikian SMP ini juga menggunakan materi pembelajaran semua dari pusat yang kurang sesuai dengan kearifan lokal

setempat. Kearifan lokal merupakan nilai yang berlaku bagi masyarakat. Nilai-nilai yang benar dan baku bagi perilaku masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, sangat beralasan jika dikatakan bahwa kearifan lokal merupakan entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya (Tiezzi, et al).

Dalam masyarakat kita, kearifan lokal ditemukan dalam lagu, ucapan, sasantis, nasehat, slogan, dan kitab-kitab kuno yang menjadi bagian dari aktivitas kita sehari-hari. Kearifan lokal umumnya tergambar melalui gaya hidup masyarakat yang sudah berlangsung lama. Keberlanjutan kearifan lokal tergambar dari nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Nilai-nilai tersebut menjadi pegangan bagi sekelompok orang tertentu. Mereka biasanya merupakan bagian integral dari kehidupan yang dapat diamati melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Alangkah baiknya jika selain bahan ajar dari pusat juga dilengkapi dengan modul untuk memperkaya pengetahuan siswa yang disusun oleh guru sendiri dan menyesuaikan dengan kondisi serta kearifan lokal yang ada di Ternate. Khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, banyak budaya lokal yang bisa dimasukkan ke dalam bahan ajar, misalnya untuk materi narrative text yang mana biasanya mengangkat cerita-cerita rakyat ke dalam teks maka bisa digunakan cerita rakyat dari daerah setempat, yang mana biasanya contoh cerita rakyat yang dipakai berasal dari wilayah lain seperti cerita Malin Kundang, Timun Mas, Bandung Bondowoso dan lain sebagainya. Cerita yang dipakai seharusnya bisa diganti dengan cerita-cerita rakyat setempat yang berada di sekitar Maluku Utara seperti asal mula telaga biru, tanjong menangis Halmahera, asal mula danau Tolire, dan lain sebagainya.

Guru idealnya memiliki keterampilan dalam pengembangan bahan ajar termasuk modul yang dapat diakses dengan perangkat elektronik atau digital, namun guru SMPN 2 Kota Ternate masih minim dengan keterampilan ini. Guru di SMPN 2 Kota Ternate belum mampu memanfaatkan media digital dalam penyusunan modul. Penggunaan media digital akan sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan media digital maka guru bisa memanfaatkan komputer sekolah/ laptop pribadi untuk mengembangkan e-modul sehingga siswa juga bisa mengaksesnya dengan perangkat digital atau elektronik yang dimiliki, seperti smartphone atau notebook.

Ketidakmampuan guru di SMPN 2 Kota Ternate dalam pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal berdampak pada pemahaman dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu solusi terbaik yang harus dilakukan adalah memberikan pelatihan pengembangan e-modul untuk guru di SMPN 2 Kota Ternate, dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dengan mengaitkan kearifan lokal yang disajikan dalam bentuk elektronik serta rasa cinta siswa akan kearifan lokal semakin terbentuk dengan e-modul ini. Berikut adalah gambar lokasi SMPN 2 Ternate yang akan menjadi mitra kegiatan pengabdian:

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisa awal yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Ternate didapatkan beberapa permasalahan yaitu guru belum menyadari pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal setempat pada pembelajaran; Guru belum mampu mengembangkan modul untuk menambah materi pembelajaran; guru kurang cakap dalam menggunakan perkembangan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran (kecakapan guru abad ke-21); dan kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan modul berbantuan internet e-module.

Dari hasil analisa terhadap mitra dan hasil kesepakatan bersama mitra yaitu SMP Negeri 2 Kota Ternate, diperoleh hal-hal yang mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam mengembangkan e-modul pembelajaran berbasis kearifan lokal yaitu melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang pentingnya kearifan lokal setempat pada

pembelajaran, peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang cara penggunaan software flipbook bagi guru untuk mengembangkan e-modul berbasis kearifan lokal, peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang cara upload e-modul berbasis kearifan lokal yang sudah dikembangkan menggunakan flipbook pada domain website.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian ini terdiri atas beberapa tahapan. Berikut dipaparkan metode yang dilakukan untuk mencapai solusi bagi mitra SMP Negeri 2 Kota Ternate:

1. Analisis situasi, pada tahap ini dilakukan analisis terhadap kondisi mitra SMP Negeri 2 Kota Ternate. Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara dengan mitra, yakni wawancara dengan kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris SMP Negeri 2 Kota Ternate. Dari proses wawancara ini, dapat digali permasalahan yang terjadi di sana. Berdasarkan hasil analisis situasi dijumpai masalah berikut:
 - a. Guru belum menyadari pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran,
 - b. Guru belum mampu menyusun modul untuk pengayaan materi pembelajaran,
 - c. Guru kurang cakap dalam menggunakan perkembangan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran,
 - d. Kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan modul berbasis kearifan lokal dengan berbantuan internet e-modul.
2. Solusi permasalahan, tahapan selanjutnya yaitu merancang strategi yang akan dilakukan untuk mencapai solusi dalam mengatasi masalah. Adapun strategi yang dilakukan meliputi kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan pada mitra SMP Negeri 2 Kota Ternate, diantaranya:
 - a. Pelatihan I. Pelatihan pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Banyak sekali kearifan lokal yang bisa diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran Bahasa Inggris, seperti cerita rakyat, makanan daerah, tarian daerah dan lain sebagainya. Guru bisa memasukkan cerita rakyat ke dalam materi *narrative text*, jenis-jenis makanan ke dalam *procedure text*, maupun tarian-tarian daerah ke dalam *descriptive text*. Pada pelatihan I ini guru akan diberikan pelatihan cara mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam materi pembelajaran.
 - b. Pelatihan II. Pelatihan pemahaman modul berbasis kearifan lokal. Selain buku ajar, modul juga diperlukan untuk memperkaya pengetahuan siswa terkait materi pelajaran. Pada pelatihan II ini guru akan dilatih cara mengembangkan modul berbasis kearifan lokal.
 - c. Pelatihan III. Pelatihan penggunaan software flipbook bagi guru untuk mengembangkan e-modul berbasis kearifan lokal. Pada pelatihan ini guru akan dilatih cara menggunakan software flipbook bagi guru untuk mengembangkan e-modul berbasis kearifan lokal.
 - d. Pelatihan IV. Pelatihan upload modul berbasis kearifan lokal yang sudah dikembangkan menggunakan flipbook pada domain website menjadi e-modul. Pada pelatihan ini guru akan dilatih meng upload modul berbasis kearifan lokal yang telah mereka kembangkan dengan menggunakan flipbook pada domain website hingga menjadi e-modul.

Pendampingan perancangan e-modul berbasis kearifan lokal yang terjadwal, dengan bagan/alur sebagai berikut:

Tabel 1. Alur Pengabdian

Permasalahan Mitra	Solusi	Metode
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru belum menyadari pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran, 2. Guru belum mampu menyusun modul untuk pengayaan materi pembelajaran, 3. Guru kurang cakap dalam menggunakan perkembangan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran, 4. Kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan modul berbasis kearifan lokal dengan berbantuan internet e-modul 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan I. Pelatihan pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran 2. Pelatihan II. Pelatihan pemahaman modul berbasis kearifan lokal 3. Pelatihan III. Pelatihan penggunaan software flipbook bagi guru untuk mengembangkan e-modul berbasis kearifan lokal. 4. Pelatihan IV. Pelatihan upload modul berbasis kearifan lokal yang sudah dikembangkan menggunakan flipbook pada domain website menjadi e-modul 5. Pendampingan perancangan e-modul berbasis kearifan lokal yang terjadwal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis situasi 2. Penyusunan rancangan strategi mengatasi masalah 3. Pelaksanaan pelatihan 4. Pengadaan perangkat pembelajaran e-modul berbasis kearifan lokal

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 3 s/d 5 Juli 2022 dengan diikuti oleh 20 guru SMP N 2 kota Ternate. Selama kegiatan terlihat guru mengikuti pelatihan dengan semangat, dan secara langsung dapat mempraktekan materi pelatihan. Pada saat pelatihan berlangsung, guru dikelompokkan kedalam beberapa grup agar dapat berdiskusi dan berbagi dengan sesama peserta. Selain itu, agar memudahkan bagi tim pengabdian untuk membantu peserta yang mengalami kesulitan pada saat mempraktikkan pengimputan file kedalam aplikasi flipbook. Berikut ini adalah gambar yang memperlihatkan pelaksanaan pelatihan secara luring.



Gambar 1. Peserta Saling Berbagi Pengalaman dalam Pelatihan



Gambar 2. Pengabdian Mengamati Peserta Memetakan Materi dalam Pelatihan

Menggambarkan dan menjelaskan mengenai hasil atau luaran pengabdian yang berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan menggunakan media digital flipbook. Hasil pengabdian juga menunjukkan tingkat ketercapaian target pelatihan. Pembahasan hasil mengacu pada kesesuaian tahapan pengabdian. Pembahasan hasil pengabdian berdasarkan hasil telaah yang logis dan sistematis dengan mengaitkan hasil PkM dengan teori, hasil PkM yang lain dan atau hasil penelitian.

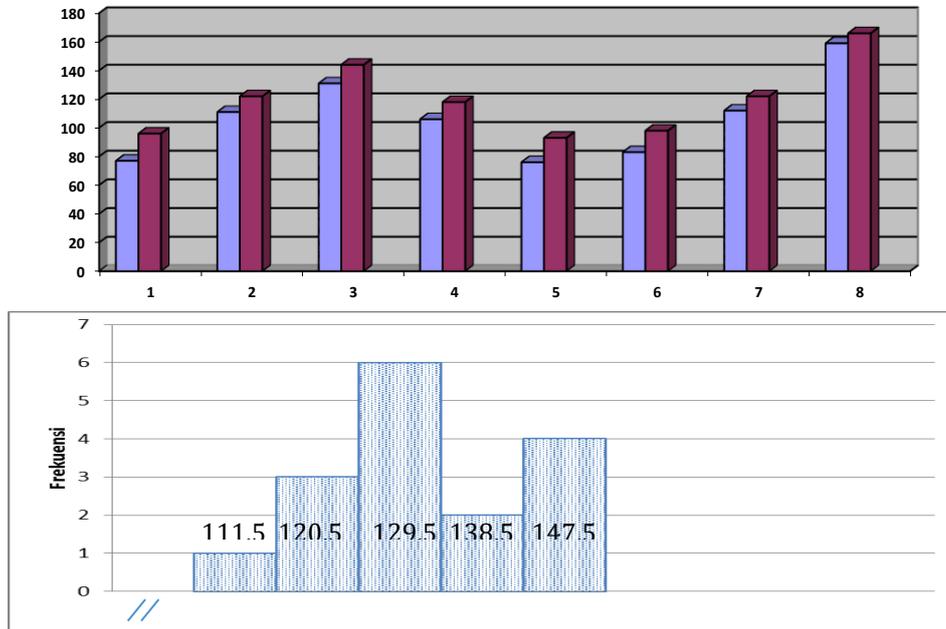
Pembahasan

FlipBook Maker adalah perangkat lunak yang bisa dipakai untuk menyajikan materi ajar melalui media digital. FlipBook Maker adalah software yang memiliki fungsi untuk membuka halaman apapun seperti buku. Perangkat lunak Flipbook Creator dapat membuat file PDF, gambar / foto, membuka halaman demi halaman dan mengubahnya menjadi buku atau album fisik dan hasilnya dapat disimpan dalam format .swf, .exe, html. Selain itu, Flipbook juga dapat digunakan oleh guru/dosen, mahasiswa dan peneliti sehubungan dengan fungsi-fungsi yang terdapat didalamnya, baik dari segi tampilan maupun konten yang dapat digabungkan dengan flipbook. Oleh karena itu, aplikasi ini dianggap menjadi sorotan dan sangat disukai oleh siswa. Pembuatan flipbook dalam pengabdian ini dipandu oleh pengabdian yang didukung dengan video dan gambar yang terkait dengan materi. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah: guru dan siswa dapat memanfaatkan media digital ini agar memiliki akses terhadap buku cetak yang telah diupload kedalam sistem.

Pembelajaran dilakukan oleh tim pengabdian (dosen) yang memberikan materi pelatihan disekolah, setelah itu tim pengabdian (dosen) mengajukan pertanyaan motivasi untuk mengkonfirmasi motivasi awal para guru, setelah itu tim pengabdian (dosen) mengoperasikan media digital filmbook agar memiliki daya motivasi ekstrinsik, dan flipbook sendiri merupakan salah satu aspek pendorong yang sangat besar manfaatnya dalam membantu siswa agar memiliki semangat dalam meningkatkan kompetensinya. Sebagai tim pengabdian, saya mengerti dan menyadari bahwa terdapat beberapa aspek motivasi ekstrinsik yang menjadi indikator. Motivasi guru dalam menarik perhatian siswa setelah memberikan materi dengan menambahkan materi yang berupa gambar atau video kedalam aplikasi flipbook untuk memperjelas makna dan informasi yang diberikan, antara penjelasan materi, rumus dengan penjelasan, dan informasi yang diberikan dengan seksama diharapkan dapat membangun persepsi yang terstruktur. Selain itu, pertanyaan motivasi lain juga diajukan kepada guru untuk mengkonfirmasi motivasi pasca pelatihan atau biasa dikenal dengan sebutan posttest. Flipbook yang digunakan adalah flipbook yang sudah memuat indikator motivasi ekstrinsik.

Pertama, salah satu aspek yang termasuk pendorong bagi guru agar menjadi unggul yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang menumbuhkan daya saing. Kemudian memberikan informasi yang jelas dan penting. Dalam sesi ini pelatihan difokuskan pada kompetensi guru agar dapat mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran yang akan diimplementasikan. Kedua, dengan menambahkan video latihan, rumus dan penjelasan. Pada sesi pelatihan ini, guru akan dilatih cara mengembangkan modul berbasis kearifan local secara mandiri dan penugasan terbimbing melalui mendampingan individu pasca pelaksanaan pelatihan. Ketiga, memberikan umpan balik dan refleksi yang menarik perhatian guru dan mengajukan pertanyaan sebelum pelajaran dimulai. Pada sesi yang ketiga ini, pelatihan penggunaan software flipbook bagi guru untuk mengembangkan e-modul berbasis kearifan lokal. Guru sudah dapat menggunakan software flipbook untuk mengembangkan e-modul berbasis kearifan local. Keempat, penguatan yang diajarkan merupakan penguatan positif berupa pujian, dorongan untuk memperbaiki atau mengejar ketertinggalan. Sementara yang terkait dengan muatan negatif berupa penyelesaian tugas dan modifikasi kinerja guru dalam

proses pembuatan materi bak berupa gambar maupun video pembelajaran yang akan diupload kedalam sistem flipbook. Guru mengupload modul berbasis kearifan lokal yang sudah dikembangkan menggunakan flipbook pada domain website menjadi e-modul.



Gambar 1. Peningkatan Keterampilan Hasil Pelatihan

KESIMPULAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa flipbook dapat digunakan untuk memotivasi guru matapelajaran dalam meningkatkan dan mengaplikasikan materi pelajaran yang menarik perhatian siswa baik berupa teks, gambar dan video kedalam media pembelajaran digital. Indikator ketertarikan dan kesenangan menunjukkan bahwa guru yang pada mulanya tidak termotivasi mengikuti pelatihan menggunakan aplikasi flipbook menjadi meningkat semangatnya. Indikator tanggung jawab dalam mengatasi masalah pembelajaran yang pada mulanya tidak dijelaskan dalam pengumpulan tugas.

Pada tahap membangun kesadaran awal, guru yang mengikuti pelatihan belum termotivasi secara penuh dalam belajar, yaitu sebagai berikut: Guru sadar belajar karena mereka tidak ingin duduk bersuara. Indikator kemandirian terlihat pada saat memecahkan masalah pembelajaran dengan baik. Metrik kemajuan kinerja memungkinkan guru untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Dalam hal indikator informasi guru, materi yang diberikan setelah menggunakan media flipbook menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Mengenai indeks umpan balik dan refleksi, guru yang tidak konsentrasi dalam mengikuti pelatihan di awal, semakin meningkat semangatnya dalam mengikuti pelatihan. Guru menjadikan pujian dan koreksi sebagai indikator penguatan. Berdasarkan pada analisis dan telaah di atas tergambar bahwa pengaruh rata-rata antara motivasi pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan adalah 55%.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Tiezzi, N. Marchettini, & M. Rossini. (2003). Extending the Environmental Wisdom beyond the Local Scenario: Ecodynamic Analysis and the Learning Community. <http://library.witpress.com/pages/paperinfo.asp>.
- Hapsari, Wening Uzi. (2015). Penggunaan Flip Book terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Tkj di SMK Pringsurat. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana

- Herawati NS, Muhtadi A. (2018). Pengembangan Modul Elektronik ((E-Modul) Interaktif pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. 5(2). 180-191.
- Isnarti, Rika et al. Pelatihan Optimalisasi Sosial Media Untuk Digital Diplomasi Pada Siswa. *Matappa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, [S.l.], p. 196-202,
- Sa'diyah K. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Digital Flipbook Untuk Mempermudah Pembelajaran Jarak Jauh Di SMA. *Edukatif Jurnal Pendidikan*. 3(4). 1298-1308.